



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 8 Nomor 2, 2025  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/04/2025  
 Reviewed : 08/05/2025  
 Accepted : 09/05/2025  
 Published : 12/05/2025

Juliana<sup>1</sup>  
 Ismaraidha<sup>2</sup>

## PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL ANAK DI RA AN-NUR GUNTING SAGA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teman sebaya dalam pembentukan karakter sosial anak di RA An-Nur Gunting Saga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi/pengamatan jenis, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan tahapan reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman sebaya dalam membentuk karakter sosial anak usia dini di RA An-Nur Gunting Saga dilaksanakan melalui kegiatan seperti: Berbagi, Tolong-Monolong, Bekerjasama, Bersifat Jujur, Dermawan dan Empati melalui pemberian motivasi dan imitasi. Peran motivasi dari guru atau orang tua sebagai pendorong cara berpikir anak usia dini akan membentuk perilaku sosial anak seperti Jujur, Dermawan, Simpati dan Empati. Sedangkan peran imitasi atau peniruan untuk mengembangkan perilaku sosial anak seperti Berbagi, Menolong dan Bekerjasama.

**Kata Kunci:** Teman Sebaya, Karakter Sosial Anak

### Abstract

This study aims to determine the teacher's strategy in instilling the character of discipline in early childhood at RA Al-Washliyah Sipare-Pare. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interview and documentation techniques. The subjects in this study included the principal, teachers, and children/students. Data analysis in this study was carried out using data reduction techniques, data presentation to drawing conclusions. The results of the study showed that instilling the character of discipline in early childhood at RA Al-Washliyah Sipare-Pare Tengah was carried out in several ways. First, the teacher provides direction or notification before carrying out learning activities in the classroom, this stage aims to provide understanding to children. Second, the teacher always appreciates children and gives appreciation in the form of praise, prizes for those who excel or applause so that children feel more confident and happy, this stage also aims to build children's self-confidence. Third, the teacher gives applause and songs to condition noisy children so that children are calm to receive learning. Fourth, the teacher gives warnings, reprimands, then understanding to children who do not obey the rules. Fifth, teachers implement recalling before going home from school which aims to enable children to remember and make the warning given by the teacher a lesson so that they will not repeat the same mistake in the future

**Keywords:** Teacher strategy, discipline, early childhood

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini dapat disefenisikan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Potensi peserta didik yang akan dikembangkan meliputi potensi kognitif yaitu kemampuan berpikir, potensi afektif yaitu aspek sikap dan perilaku serta potensipsikomotorik yaitu kemampuan keterampilan

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi  
 email: juliana32917@gmail.com<sup>1</sup>, ismaraidha@dosen.pancabudi.ac.id<sup>2</sup>

jasmani. Usia dini merupakan masa cemerlang untuk penentuan masa depan anak oleh karena itu masa ini memiliki peranan yang sangat penting.

Keberhasilan dalam membina dan mengembangkan potensi anak sejak dini akan menjadi tolak ukur dalam menentukan derajat keberhasilan lembaga pendidikan. Dalam skala yang lebih luas dapat dilihat sebagai indikator dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Sebaliknya, ketidakmampuan memberikan arahan dan mengembangkan potensi anak sejak dini merupakan kegagalan bagi kehidupan anak di kemudian hari.

Karakter sosial anak merupakan bagian dari potensi afektif yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter sosial pada anak dapat dilakukan melalui interaksi dengan teman sebaya. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang bersahabat yang membutuhkan kolaborasi dengan sesama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan kehadiran orang lain di sekitarnya untuk membantu tumbuh kembangnya. Salah satu aspek perkembangan di Raudhatul Athfal adalah karakter sosial anak (sosial anak).

Perkembangan sosial anak usia dini menjadi ciri khas seorang anak serta menentukan bagaimana cara anak bersosial dengan lingkungan sekitar terutama dengan teman sebayanya. Lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap aspek perkembangan anak terutama perkembangan sosial anak yang dapat dilihat melalui anak berinteraksi dengan teman sebaya. Permasalahan saat ini yaitu anak yang kurang bersosialisasi dengan teman sebaya tidak dibantu oleh guru untuk bermain dengan temannya (Izza, 2020; Yuniarni, 2016). Anak yang kurang bersosialisasi dengan teman sebaya lebih banyak pada waktu istirahat bersama orang tua (Mardiah & Ismet, 2021;

Pebriana, 2017). Anak usia dini menjalin hubungan pertemanan dengan teman sebaya mulai dengan umur 2 tahun. Melalui komunikasi dengan teman sebaya akan terbentuk hubungan sosial dengan teman sebaya (Ramadhani & Fauziah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA An-Nur Gunting Saga, di temukan perkembangan sosial anak belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan karena anak masih diawasi dan ditunggu di luar kelas dan anak hanya berteman dengan teman yang dikenal saja. Selain itu, hanya beberapa anak yang mampu untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya juga anak yang mengajak teman untuk bermain bersama saat istirahat. Metode yang dilakukan untuk mengembangkan sosial anak hanya melalui permainan individu tanpa diberikan permainan kelompok yang akan membantu perkembangan sosial anak, dengan bermain secara berkelompok tidak akan menimbulkan kebosanan anak seperti bermain peran itu dapat membantu perkembangan sosial anak dengan teman sebaya (Cakra et al., 2016; Rahmadiani, 2020a).

Perkembangan sosial dianggap sebagai faktor penting dalam perkembangan anak, terutama mengingat pentingnya kesiapan sekolah anak (Ramadhani & Fauziah, 2020). Perkembangan sosial terdiri dari hubungan yang dimiliki seseorang dengan orang lain, tingkat pengendalian diri, dan motivasi serta ketekunan yang dimiliki seseorang selama suatu kegiatan (Ramadhani & Fauziah, 2020; Sukatin et al., 2020).

Perkembangan sosial pada anak terkait dengan perasaan anak-anak tentang diri mereka sendiri (seperti kepercayaan diri, selalu takut, bersemangat untuk belajar, bangga dengan budaya mereka, takut akan kesalahan), bagaimana mereka berperilaku (seperti terus-menerus berkelahi, mudah marah, mampu menangani konflik), dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain, terutama orang-orang yang berarti bagi mereka (misalnya, orang tua, guru, dan teman) (Rahmawati & Latifah, 2020; Yuniarni, 2016).

Interaksi yang baik antara anak dan teman sebaya sangat penting karena dapat memberikan banyak perasaan, pengalaman, dan pembelajaran secara sosial dan emosional sehingga memungkinkan anak untuk memiliki tingkat perkembangan sosial-emosional yang tinggi (Sirois et al., 2019). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan perkembangan sosial dengan teman sebaya banyak memberikan dampak baik untuk perkembangan anak (Saputro & Pardiman, 2012; Yanti & Marimin, 2017).

Anak yang melakukan interaksi dengan teman sebaya dapat membantu anak dalam mentaati aturan yang ada di sekolah, anak dapat berbagi dengan teman nya dan anak juga dapat menunjukkan sikap tatakrama dengan teman nya maupun lingkungan

sekitar (Andangjati et al., 2021; Fadhilah & Mukhlis, 2021).

Belum adanya kajian penelitian mengenai perkembangan sosial anak usia dini melalui teman sebaya pada RA An-Nur Gunting Saga. Penelitian sebelumnya mengkaji perkembangan sosial pada anak sekolah dasar. Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis bagaimana perkembangan sosial anak usia dini melalui teman sebaya, sehingga penelitian ini dapat diasumsikan akan melengkapi penelitian sebelumnya yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sosial anak usia dini melalui teman sebaya di RA An-Nur Gunting Saga.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis berupaya mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa adanya tanpa intervensi dari pihak manapun. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan akan direduksi, dianalisis serta ditarik kesimpulan. Hasil pengamatan dan wawancara kemudian dideskripsikan dengan kalimat dan menggunakan beberapa metode ilmiah. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa di RA An-Nur Gunting Saga, guru kelas, guru sentra dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan informasi menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode tersebut digunakan untuk melihat hasil perkembangan sosial anak melalui teman sebaya. Metode analisis informasi dipakai merupakan analisis deskriptif merupakan pengukuran yang memiliki tugas untuk memilah dan membedah informasi berupa angka (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi teman sebaya memiliki peran yang besar dalam proses perkembangan karakter sosial anak usia dini. Karakter sosial anak pertama sekali terbentuk dari rumah. Interaksi anak dalam keluarga akan mempengaruhi pembentukan karakter sosialnya. Pembentukan karakter sosial itu selanjutnya akan semakin dikembangkan pada interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah. Terlebih pengalaman sosial awal anak akan dikembangkan dari hubungan sosialnya dengan lingkungan, baik dengan teman sebaya, guru, maupun orang yang lebih tua dari dirinya.

Ada sembilan capaian perilaku sosial anak yaitu, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan teman dan merespon dengan wajar, berbagi dengan orang lain, menghargai hak/pendapat orang lain, menggunakan cara yang diterima masyarakat dalam memecahkan masalah, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sifat toleran, mengekspresikan emosi sesuai kondisi, dan mengenal tatakrama dan sopan santun. Dari ke sembilan capaian perilaku sosial pada STPPA dan beberapa pendapat para ahli, perilaku prososial terbagi menjadi enam yaitu Berbagi, Menolong, Kerjasama, Jujur, Dermawan, dan Simpati dan Empati.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di RA An-Nur Gunting Saga terkait interaksi anak dengan teman sebaya dalam setiap kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, kepribadian atau karakter, kesamaan minat, kepopuleran teman dan sebagainya. Guru RA An-Nur menjelaskan bahwa “Biasanya anak-anak mau bekerjasama apabila memiliki teman yang cocok atau yang populer. Karena biasanya memang pertemanan yang sudah cocok itu kerjasamanya akan bagus”. Kegiatan belajar mengajar di RA An-Nur Gunting Saga menganut pada Kurikulum yang pembelajarannya berfokus kepada anak. Dengan model sentra, kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan di luar kelas tidak terlepas dari

interaksi timbal balik antar anak dengan anak maupun anak dengan guru. Kegiatan berikut merupakan kegiatan interaksi anak di dalam kelas dan di luar kelas:

1. Kegiatan Di Dalam Kelas: *Kegiatan pembuka*, kegiatan ini bertujuan untuk membantu atau mengkondisikan agar anak siap untuk menerima kegiatan inti. Kegiatan pembuka ini juga sangat penting untuk mengenalkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta untuk meluaskan wawasan anak terkait materi pembelajaran yang dilaksanakan. *Kegiatan Inti* yaitu kegiatan belajar dan bermain anak yang dapat diamati dan dinilai pertumbuhan dan perkembangannya. Pada kegiatan inti anak-anak

- akan banyak melakukan interaksi dengan teman sebaya dan guru. Disinilah proses pembelajaran yang sesungguhnya karena anak akan mengeksplorasi membangun pengalaman belajar sambil bermain yang memberikan makna. Kegiatan belajar inti ketika anak menemukan pengalaman baru dengan lingkungannya. *Kegiatan Penutup* merupakan kegiatan yang membuat anak merasa rileks dan senang, kegiatan ini dapat diisi dengan kegiatan bermain pada satu hari tersebut. Pada kegiatan penutup ini juga guru mengisi kegiatan rutin untuk memperkuat sikap atau perilaku yang diharapkan dan yang terakhir adalah pemberian pesan dan motivasi kepada anak agar lebih semangat untuk mengikuti kegiatan esok hari, melakukan refleksi atas pembelajaran hari ini sehingga semakin bermakna. Kegiatan penutup dapat diisi dengan kegiatan bernyanyi, menanyakan perasaan anak atau evaluasi belajar, dan memberikan pesan-pesan yang dapat membentuk karakter social anak.
2. Kegiatan di luar kelas merupakan suatu bagian integrasi dari program pendidikan anak usia dini. Kegiatan belajar anak adalah sambil bermain, dimana pada umumnya mereka senang melakukannya di luar kelas atau luar ruangan. Anak akan merasa lebih leluasa untuk bergerak, berekspresi dan mengeksplorasi potensinya. Selain anak menyukai udara bebas dan area yang luas, kegiatan di luar kelas juga banyak menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan anak untuk membantu perkembangannya.

## SIMPULAN

Pembentukan karakter sosial anak dimulai dari rumah yang dihasilkan oleh pola pengasuhan orang tua. Selanjutnya karakter sosial anak akan dibentuk oleh pengaruh lingkungannya, termasuk pengaruh lembaga pendidikan dimana anak akan bertemu dengan teman sebaya dalam interaksi sehari-hari. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya dalam membentuk karakter sosial anak usia dini di RA An-Nur Gunting Saga dilaksanakan melalui kegiatan sosial seperti: Berbagi, Tolong Monolong, Bekerjasama, Bersifat Jujur, Dermawan dan Empati melalui pemberian motivasi dan imitasi. Peran motivasi dari guru atau orang tua sebagai pendorong cara berpikir anak usia dini akan membentuk perilaku sosial anak seperti Jujur, Dermawan, Simpati dan Empati. Sedangkan peran imitasi atau peniruan untuk mengembangkan perilaku sosial anak seperti Berbagi, Menolong dan Bekerjasama

## DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, Sita, 2018. Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. Malang: Madani.
- Agustin, M. 2020. Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Asmidar Parapat, dkk, 2023. *Pendidikan Inklusif dalam Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fadhilah, N., dan Mukhlis, A. M. A. 2021. Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Gunarsih, F. D. 2016. Hubungan Interaksi Sosial, Konsep Diri, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Pituruh.
- Gunawan, Heri. 2017. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Izza, H. 2020. Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020.
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. 2018. Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP).
- Kimani, J.W. 2003. School factors influencing students discipline in public secondary schools in Kinangop district, Kenya. Academic Dissertation. University Of Nairobi.
- Maola, P., & Lestari, T. 2021. Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Munisa, dkk. 2024. *Kesiapan Sekolah Anak dalam Perspektif Psikologi*. Medan: PT. Serasi Media Teknologi.

- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. 2021. Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *JCE (Journal of Childhood Education)*.
- Rahayu Dwi Utami. 2022. *Implementasi Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pembiasaan di PAUD Harapan Mandiri Kecamatan Deli Kota Medan*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling: Volume 4 Nomor 6*
- Rika Widya, dkk. 2020. *Holistik Parenting, Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Susanto, A., dan Aman, A. 2016. Pengaruh pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, media televisi terhadap karakter siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*.
- Zannatunnisya, dkk. 2023. *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini (Integrasi Nilai Spiritual)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.